



KONSEP PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA SEBAGAI RUH SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI BANGSA

Yuherman¹, Yusutria^{*2}, Rina Febriana³, Charles⁴

¹ Geography Education Study Program PGRI University West Sumatra Indonesia

² Faculty of Islamic Religion, Ahmad Dahlan University (UAD) Yogyakarta Indonesia

³ Department of Mathematics Education, Cokroaminoto University, Yogyakarta

⁴ Tarbiyah faculty and teacher science IAIN Bukittinggi

Email: yuherman@stkip-pgri-sumbar.ac.id¹, { HYPERLINK "mailto:yusutria@pai.uad.ac.id"
}², { HYPERLINK "mailto:rinafebriana0502@gmail.com"³ },
charlesmalinkayo.cc@gmail.com⁴

Corresponding author: { HYPERLINK "mailto:yusutria@pai.uad.ac.id" }

Abstrak

Isu pendidikan karakter di Indonesia sangat penting untuk penelitian dan evaluasi. Mengapa kita tidak melihat banyak berita akhir-akhir ini tentang kerentanan moral dan kepribadian negara, terutama di kalangan remaja? Angka kejadian korupsi terus meningkat secara kualitatif dan kuantitatif, dengan perilaku umum seperti perilaku asusila antar siswa, korupsi antar sekolah, korupsi, menyontek, penyalahgunaan narkoba, dan bullying. Termasuk pornografi, pelecehan seksual, penjarahan, intimidasi, dan perilaku licik. Sehingga diperlukan suatu konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai ruh sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Jenis penelitian karya ilmiah ini merupakan bersifat naratif kualitatif menggunakan library research dengan sumber data utama merupakan buku. Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik dokumentasi. Menganalisis data penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, display (penyajian data), penarikan konklusi, dan verifikasi. Hasil penelitian tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai ruh sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter generasi bangsa bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara harus mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan: alam, kemandirian, budaya, kebangsaan, dan kemanusiaan, sebagaimana tertuang dalam Panca Dharma, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan. Mengenai penerapan sistem tersebut, guru prioritas (Pemon) harus bertindak dalam pelaksanaan proses pendidikan: Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tutwuri Handayani. Tujuan pendidikan karakter mencapai kehidupan yang sempurna, tentunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat luas dan beragam yang materinya didasari pada perkembangan jiwa dan usia peserta didik.

Kata Kunci : Ki Hajar Dewantara, Ruh, Sistem Pendidikan Karakter, Generasi.



Abstract

The issue of character education in Indonesia is very important for research and evaluation. Why don't we see a lot of news lately about the moral vulnerability and personality of the state, especially among teenagers? The incidence of corruption continues to increase both qualitatively and quantitatively, with common behaviors such as immoral behavior among students, corruption between schools, corruption, cheating, drug abuse, and bullying. This includes pornography, sexual harassment, looting, intimidation, and sneaky behavior. So we need a concept of Ki Hajar Dewantara's education as the spirit of the Indonesian education system in shaping the character of the nation's generation. This type of scientific research is a qualitative narrative using library research with the main data source being a book. Data collection techniques are based on documentation techniques. Analyzing the data of this study was carried out through data reduction, display (presentation of data), drawing conclusions, and verification. The results of research on the concept of Ki Hajar Dewantara's education as the spirit of the Indonesian education system in shaping the character of the nation's generation that character education according to Ki Hajar Dewantara must support human and national values: nature, independence, culture, nationality, and humanity, as stated in the Panca Dharma, by placing students as the center of education. Regarding the implementation of the system, priority teachers (Pemon) must act in the implementation of the education process: Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tut wuri Handayani. The purpose of character education is to achieve a perfect life, of course, to instill character education values that are very broad and diverse, the material is based on the development of the soul and age of students.

Keywords: *Ki Hajar Dewantara, Spirit, Character Education System, Generation.*



PENDAHULUAN

Isu pendidikan karakter di Indonesia menjadi sangat penting dalam melakukan penelitian dan evaluasi. Mengapa akhir-akhir ini tidak melihat banyak berita tentang kerawanan moral dan kepribadian bangsa, terutama di kalangan remaja? Peristiwa pembusukan terus meningkat secara kualitatif dan kuantitatif, dengan perilaku yang sering terjadi antara lain perilaku asusila antar siswa, pesta pora antar sekolah, pesta pora, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan zat, dan bullying. Termasuk pornografi, pelecehan seksual, perampasan, bullying, dan sopan santun tingkat rendah {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"author":{"dropping-particle":"","family":"Cahyo","given":"Hani f","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Kistoro","given":"Adi ","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2021"]},"page":"1269-1278","title":"Nilai- nilai pendidikan Islam dalam ajaran Ki Hajar Dewantara","type":"article-journal","volume":"20"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=253c

3f34-0ff8-4547-beb8-77221bdd599e"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Cahyo & Kistoro, 2021)","plainTextFormattedCitation":"(Cahyo & Kistoro, 2021)","previouslyFormattedCitation":"(Cahyo & Kistoro, 2021)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah pelanggaran hak anak pada tahun 2021 mencapai 5.953, di mana 859 di antaranya adalah kekerasan seksual. Ketua KPAI Susanto mengatakan, 5.953 kasus terbagi atas 2.971 pemenuhan hak anak dan 2.982 perlindungan khusus anak. Enam kasus tertinggi yang termasuk dalam kategori perlindungan anak khusus adalah: Kekerasan fisik dan/atau psikis mencapai 1.138 kasus. Jumlah kejahatan seks mencapai 859. 345 korban pornografi dan kejahatan dunia maya. Pelecehan dan penelantaran mencapai 175 kasus. Dalam 147 kasus, anak telah dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual. Dan dalam 126 kasus, anak-anak melanggar hukum sebagai praktisi. "Kasus kekerasan fisik dan mental, korban penganiayaan anak mencapai 574, korban penganiayaan anak mencapai 515, korban



pembunuhan anak mencapai 35, korban penganiayaan anak "Kami telah mencapai 14 kasus," kata Susanto dalam konferensi pers, sebagaimana yang dikutip oleh suara.com {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"author":{"dropping-particle":"","family":"Hani","given":"Umi","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Putro","given":"Khamim Zarkasih","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini","id":"ITEM-1","issue":"1","issued":{"date-parts":["2022"]},"page":"79-95","title":"Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara","type":"article-journal","volume":"4"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uud=aa7506cc-8868-420c-bfe8-62fc0aa89a87"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Hani & Putro, 2022)","plainTextFormattedCitation":"(Hani & Putro, 2022)","previouslyFormattedCitation":"(Hani & Putro, 2022)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-

language/schema/raw/master/csl-citation.json"}]}

Fenomena di atas hanya beberapa kasus saja karena masih banyak fenomena lain yang tidak diketahui secara umum dan belum terliput di media. Dalam banyak contoh pendidikan karakter di bawah standar, semakin banyak orang yang terjerumus dalam korupsi dan peleburan moral bangsa, maraknya kekerasan fisik dan seksual, perilaku sehari-hari yang tidak mempedulikan orang lain, dan tindak kekerasan. Kami menyadari pentingnya pendidikan kepribadian. Pembentukan karakter yang menekankan pada dimensi agama relevan dengan penerapannya.

Saat ini, dalam pergeseran moral yang luar biasa, lebih banyak orang diketahui pentingnya pendidikan karakter, pendidikan sangat dikenal sebagai media kuat konstruksi media cerdas dan anak-anak manusia. Oleh karena itu, karena pendidikan terus dibangun dan dikembangkan, proses implementasi menghasilkan generasi yang diharapkan dan terganggu. Negara-negara Indonesia adalah negara yang indah dengan banyak sumber daya manusia dengan latar belakang yang berbeda. Kecanggihan teknis dan dapat disesuaikan, peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas,



mandiri, dan karakter mulia masih dicari oleh proses pendidikan {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "author": [ { "dropping-particle": "", "family": "Hanafi", "given": "", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" } ], "container-title": "Ilmiah Nizamia", "id": "ITEM-1", "issue": "1", "issued": { "date-parts": [ [ "2022" ] ] }, "page": "1-8", "title": "Merdeka Belajar Perspektif Kihajar Dewantara dan John Dewey", "type": "article-journal", "volume": "04" }, "uris": [ "http://www.mendeley.com/documents/?uuid=7bdb207e-a036-4432-bfdb-1bf43fec2491" ] }, { "mendeley": { "formattedCitation": "(Hanafi, 2022)", "plainTextFormattedCitation": "(Hanafi, 2022)", "previouslyFormattedCitation": "(Hanafi, 2022)", "properties": { "noteIndex": 0 }, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json" } } ].
```

Hal tersebut sama dengan merumuskan tujuan pendidikan nasional, dan sehubungan dengan kuartal ketiga tahun 2003 sehubungan dengan sistem pendidikan nasional, itu berharga sehubungan dengan pendidikan kehidupan masyarakat

sehubungan dengan bentuk sistem pendidikan nasional kepribadian dan peradaban. Target potensial pengembangan, sangat berakting, sangat mulia, sehat, pengetahuan, efektif, efektif, tinggi, sehat, nyata, tinggi, sehat, kaya pengetahuan, efektif, pengetahuan sehat, dan hemat, dan tanggung jawab demokratis itu adalah warga negara.

Karena pendidikan non-kepribadian mengalami krisis moral dan moral, maka tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyeimbangkan pendidikan secara keseluruhan dan untuk memajukan warga negara yang maju, berintelektual dan berkualitas sekarang dan di masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai sarana perubahan harus menjadi senjata utama dalam membentuk kepribadian. Kedepannya, lulusan cetak diharapkan mampu membangun negara tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur kepribadiannya {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "author": [ { "dropping-particle": "", "family": "Yusutria, Yuzarion, Nisa Amalia Kholifah, Yasmin Syarifah al-Husna, Ikhsan Alfikri", "given": "Rina Febriana", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" } ], "container-title": "At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam", "id": "ITEM-
```



1","issue":"03","issued":{"date-parts":[["2021"]]},"page":"579-597","title":"The Establishment Of Student Characters In The Pandemic Time Covid-19 Through Al-Islam And The Kemuhammadiyah (AIK)","type":"article-journal","volume":"04"},"uris":{"http://www.mendeley.com/documents/?uuiid=647492d9-4ac0-4230-87b5-28ddabb27172"}}, "mendeley":{"formattedCitation":"(Yusutria, Yuzarion, Nisa Amalia Kholifah, Yasmin Syarifah al-Husna, Ikhsan Alfikri, 2021)","plainTextFormattedCitation":"(Yusutria, Yuzarion, Nisa Amalia Kholifah, Yasmin Syarifah al-Husna, Ikhsan Alfikri, 2021)","previouslyFormattedCitation":"(Yusutria, Yuzarion, Nisa Amalia Kholifah, Yasmin Syarifah al-Husna, Ikhsan Alfikri, 2021)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah pendidikan yang memberikan nilai kepribadian yang luhur kepada peserta didik. Pendidikan nasional mengemban misi untuk mewujudkan (*Insan kamil*)
{ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"abstract":"Perkembangan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu peran Ki Hajar Dewantara.

Berbagai pemikiran yang beliau sumbangkan membawa kemajuan bagi pendidikan di Indonesia. Seiring dengan pemikiran manusia yang bermacam-macam dan dipandang cocok dengan pendidikan di suatu tempat dan waktu tertentu, hal ini membuat pemikiran Ki Hajar tentang pendidikan mulai terlupakan. Dengan adanya tulisan ini penulis bertujuan untuk menguraikan berbagai pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan di abad ke-21. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan dan menelusuri berbagai buku, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan konsep pembahasan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari sumber data yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah berbagai pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara yang masih relevan hingga saat ini yaitu pendidikan dengan sistem among dan Tri Pusat Pendidikan yang memberikan suatu kebebasan berpikir kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas yang ada dalam dirinya sesuai dengan penerapan



kurikulum 2013. Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berbasis pendidikan karakter seperti nilai keagamaan, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan moral pendidikan abad ke 21,"author":{"dropping-particle":"","family":"Nurhalita","given":"Nurhalita","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Hudaidah","given":"","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2021"]},"page":"299-303","title":"Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21","type":"article-journal","volume":"3"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=c042e08a-abfd-44c9-8506-b5533dc251bb"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Nurhalita & Hudaidah, 2021)","plainTextFormattedCitation":"(Nurhalita & Hudaidah, 2021)","previouslyFormattedCitation":"(Nurhalita & Hudaidah, 2021)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}.

Membangun negara dengan identitas diri yang utuh membutuhkan sistem pendidikan dengan sumber daya yang komprehensif serta pengelolaan dan implementasi yang tepat. Hingga saat ini pendidikan karakter semakin banyak dipelajari, didiskusikan, dan dipresentasikan di kalangan akademisi, khususnya di perguruan tinggi. Namun, langkah yang diambil masih banyak kekurangan dan gagal mencapai tujuan pendidikan negara, yang membutuhkan ulama berkepribadian. Harus ada konsep pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi terwujudnya karakter bangsa yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan pendidikan adalah "belajar mandiri". Karena disinilah tempat pendidikan memanusiakan manusia (humanization). Pengendalian diri adalah langkah penting menuju perkembangan manusiawi. Setelah semua siswa menguasai diri sendiri, dapat menentukan sikap. Ini adalah cara untuk menumbuhkan sikap mandiri dan dewasa. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan kepribadian, jiwa dan raga anak agar dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Konsep Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*".



Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu diantaranya adalah: Pertama; Dwi Riyanti dan Sabit Irfani, Danang Prasetyo, pembahasannya berkaitan dengan menganalisis relevansi pendidikan nasional dari prespektif pendidikan yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara, hal ini karena masih adanya ketidak sesuaian konsep pendidikan yang sesuai dengan karakteristik ke-Indonesiaan {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"abstract":"Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan nasional dari prespektif pendidikan yang telah digagas oleh Ki Hajar Dewantara, hal ini karena masih adanya ketidak sesuaian konsep pendidikan yang sesuai dengan karakteristik ke-Indonesiaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian analysis content dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan studi kepustakaan terhadap dokumen dan naskah publikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan era globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk mempersiapkan generasi mudanya dengan kepribadian yang mengakar pada budaya nasioanl Indonesia. Pendidikan berbasis budaya nasional

yang diwariskan sudah seharusnya dimunculkan kembali untuk menghadapi masalah kebangsaan yang masih banyak terjadi. Melalui proses pendidikan yang berdasarkan pada ajaran nasionalisme berdasarkan budi pekerti dengan menumbuhkan kecintaan pada tanah air, dengan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan secara alamiah dan dengan berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan. Penekanan proses pendidikan ini dengan mengintegrasikan budaya nasional yang sesuai karakteristik karakter kebangsaan dalam hal ini nasionalisme yang berdasarkan budi pekerti untuk mengembangkan rasa cinta tanah air. Proses dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem among dengan menuntun peserta didik untuk tumbuh dengan memiliki kepribadian yang baik, melalui pembiasaan ngerti (mengerti), ngrasa (sadar), dan nglakoni (pencapaian).","author":{"dropping-particle":"","family":"Riyanti","given":"Dwi","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Irfani","given":"Sabit","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Prasetyo","given":"Danang","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-



```

title":"Edukatif: Jurnal Ilmu
Pendidikan","id":"ITEM-
1","issue":"1","issued":{"date-
parts":[{"2022"}]},"page":"345-
354","title":"Pendidikan Berbasis Budaya
Nasional Warisan Ki Hajar
Dewantara","type":"article-
journal","volume":"4"},"uris":["http://ww
w.mendeley.com/documents/?uuiid=66a8
e314-f3ea-4857-bd74-
54375e08ddac"}]},"mendeley":{"formatte
dCitation":"(Riyanti et al.,
2022)","plainTextFormattedCitation":"(Ri
yanti et al.,
2022)","previouslyFormattedCitation":"(R
iyanti et al.,
2022)","properties":{"noteIndex":0},"sche
ma":"https://github.com/citation-style-
language/schema/raw/master/csl-
citation.json"}}.

```

Kedua; penelitian yang dilakukan Imam Fawaid, Alaika M. Bagus kurnia PS, penelitian fokus pada pembahasan tentang rekonstruksi makna *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* oleh Ki Hadjar Dewantara

```

{ADDIN CSL_CITATION
{"citationItems":[{"id":"ITEM-
1","itemData":{"abstract":"Lahirnya pola
pendidikan yang dirumuskan dengan tiga
pilar pemikiran Ki Hadjar Dewantara ialah
sebagai upaya memulihkan sistem
pendidikan di Indonesia yang sempat
mengalami kemerosotan. Terdapat empat
rumusan guna menggambarkan sosok Ki

```

```

Hadjar Dewantara. Pertama, ialah sketsa
biografi. Kedua, Makna Ing Ngarso Sung
Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut
Wuri Handayani,Ketiga, ialah analisis teori
rekonstruksi. Keempat Membangun Kembali
Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo
Mangun Karso, Tut Wuri Handayani dalam
Bingkai Neo Ki Hadjar Dewantara. Dalam
artikel ini penulis menggunakan pendekatan
analisis teori rekonstruksi tersebut sebagai
bangunan argumentasi untuk merefleksikan
kesegaran pemikiran Ki Hadjar
Dewantara","author":{"dropping-
particle":"","family":"Imam
Fawaid","given":"Alaika M. Bagus kurnia
PS","non-dropping-particle":"","parse-
names":false,"suffix":""},"container-
title":"Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan
Agama Islam","id":"ITEM-
1","issue":"1","issued":{"date-
parts":[{"2021"}]},"page":"38-
46","title":"Rekonstruksi Makna Ing Ngarso
Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso,
Tut Wuri Handayani Oleh Ki Hadjar
Dewantara","type":"article-
journal","volume":"2"},"uris":["http://www.me
ndeley.com/documents/?uuiid=8c4412b7-
fd44-46d1-948b-
093fe93096c4"}]},"mendeley":{"formattedCi
tation":"(Imam Fawaid,
2021)","plainTextFormattedCitation":"(Imam
Fawaid,
2021)","previouslyFormattedCitation":"(Imam
Fawaid,
2021)","properties":{"noteIndex":0},"schema"
:"https://github.com/citation-style-

```



language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Ketiga; Natasya Febriyanti, menjelaskan tentang implementasi konsep pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ini memandu pendidikan dalam empat aspek: tujuan fisik, intelektual, mental dan sosial {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "abstract": "Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh ke arah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Maka dari itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Ki Hadjar Dewantara ...", "author": [ { "dropping-particle": "", "family": "Febriyanti", "given": "Natasya", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" } ], "container-title": "Jurnal Pendidikan Tambusai", "id": "ITEM-1", "issue": "1", "issued": { "date-parts": [ [ "2021" ] ] }, "page": "1631-1638", "title": "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara", "type": "article-journal", "volume": "5" }, { "uris": [ "http://www.mendeley.com/documents/?uuid=b0d08634-7cc3-4868-9125-748dd880deb9" ] } ], "mendeley": { "formattedCitation": "(Febriyanti, 2021)", "plainTextFormattedCitation": "(Febrianti, 2021)", "previouslyFormattedCitation": "(Febri
```

```
yanti, 2021)", "properties": { "noteIndex": 0 }, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json" } }.
```

Keempat; Irwansyah Suwahyu, yang menguraikan tentang Pendidikan kepribadian dalam konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara penting untuk peran lingkungan, tempat pembentukan kepribadian, semangat kepemimpinan dan saling mendukung, serta tumbuhnya kecintaan terhadap budaya bangsa untuk menghasilkan kebaikan. generasi masa depan {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "DOI": "10.24090/insania.v23i2.2290", "ISSN": "1410-0053", "abstract": "Abstract: Character education has been an educational model offered to overcome the moral problem of children in Indonesia. This links with an increase of juvenile delinquency in society. Ki Hadjar Dewantara as one of the national education figures had contributed a lot to the progress of education in Indonesia. In this research, researcher studies about the thoughts of Ki Hadjar Dewantara about education lingking with character education. The result is the thoughts of Ki Hadjar dewantara lead to the importance of the role of the environment, the place where the character is formed, the spirit of leadership and mutual assistance, and the growth of love to the culture of the nation
```



in order to form the successor generations of a good nation in terms of character.\r

Keyword: Pendidikan Karakter, Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Ki Hadjar Dewantara.", "author": [{"dropping-particle": "", "family": "Suwahyu", "given": "Irwan syah", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}], "container-title": "INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan", "id": "ITEM-1", "issue": "2", "issued": {"date-parts": [{"2018}], "page": "192-204", "title": "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", "type": "article-journal", "volume": "23", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuiid=5c256bcd-7ed8-4a34-8f46-7f0736a09aec"]}, "mendeley": {"formattedCitation": "(Suwahyu, 2018)", "plainTextFormattedCitation": "(Suwahyu, 2018)", "previouslyFormattedCitation": "(Suwahyu, 2018)", "properties": {"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}.

Kelima; Vanial Aulia Kurniawan, yang menjelaskan tentang penerapan kepribadian Ki Hajar Dewantara dalam pembebasan pendidikan di Indonesia adalah bahwa pendidikan merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan memandu bagaimana

mencapai perubahan dan menguntungkan suasana. Bebas belajar dimulai dengan perbaikan sistem pendidikan dan keterampilan belajar serta mewujudkan norma-norma yang membentuk individualitas suatu negara. Saya berharap kebebasan untuk belajar dapat membuat perbedaan dan bermanfaat bagi suasana {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [{"id": "ITEM-1", "itemData": {"author": [{"dropping-particle": "", "family": "Kurniawan", "given": "Vanial Aulia", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}], "container-title": "Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)", "id": "ITEM-1", "issue": "1", "issued": {"date-parts": [{"2022}], "page": "105-110", "title": "Penerapan Kepribadian Ki Hajara Dewantara Dalam Memerdekakan Pendidikan di Indonesia", "type": "article-journal", "volume": "2", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuiid=0a8e3e04-6abc-4573-80bc-e32cb81c9ccd"]}, "mendeley": {"formattedCitation": "(Kurniawan, 2022)", "plainTextFormattedCitation": "(Kurniawan, 2022)", "previouslyFormattedCitation": "(Kurniawan, 2022)", "properties": {"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}.
```



Namun dari beberapa penelitian yang terdahulu untuk pembahasannya belum peneliti temukan pembahasan yang sama. Sehingga berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mendalami dan mengkaji konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai ruh sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter generasi bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian karya ilmiah ini merupakan bersifat naratif kualitatif menggunakan *library research* (studi kepustakaan). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan pada perpustakaan pada mana objek penelitian digali lewat majemuk kabar kepustakaan berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumentasi. *Library Research* dilakukan dan difokuskan dalam penelaahan, pengkajian, dan pembahasan literatur-literatur, baik klasik juga terbaru yang terdapat kaitannya menggunakan judul penelitian ini {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"ISBN":"9780415475976","abstract":"Differences in incidence of suicide attempts during phases of bipolar I and II disorders With a lifetime risk of a non-fatal suicide attempt

ranging from 25% to 56% (1-3), patients with bipolar disorder (BD) are at higher risk for suicide attempts than are patients with any other Axis I disorder (4). While information on risk factors for suicidal behavior is accumulating (5), a major problem for research in this area is the lack of studies relating suicidal behavior to the most pathognomonic feature of the disorder: the recurrent and pleomorphic course. The long-term course of BD is chronic and dominated by depressive symptoms (6-8). In two recent prospective studies, suicidal behavior was related to depressive aspects of the illness (9, 10). Marangell et al. (9) found that history of suicide attempts and percentage of days spent depressed in the year prior to the participants' entry into the Valtonen HM, Suominen K, Haukka J, Mantere O, Leppämaäki Leppämaäki S, Arvilommi P, Isometsä ET Isometsä ET. Differences in incidence of suicide attempts during phases of bipolar I and II disorders. *Bipolar Disord* 2008; 10: 588-596. ^a 2008 The Authors Journal compilation ^a 2008 Blackwell Munksgaard Background: Differences in the incidence of suicide attempts during various phases of bipolar disorder (BD), or the relative importance of static versus time-varying risk factors for



```
overall risk for suicide attempts, are  
unknown.", "author": [{"dropping-  
particle": "", "family": "Mohammad Faizal  
Amir", "given": "Septi Budi Sartika", "non-  
dropping-particle": "", "parse-  
names": false, "suffix": ""}], "id": "ITEM-  
1", "issued": {"date-  
parts": [{"2017"}], "number-of-pages": "1-  
147", "publisher": "Sidoarjo; UMSIDA  
PRESS", "title": "Metodologi Penelitian  
Dasar Bidang Pendidikan", "type": "book"}, "uris": [{"http://  
www.mendeley.com/documents/?uuiid=b  
4dba94b-d98c-4a2c-ad28-  
963122ecaa04"}], "mendeley": {"formatte  
dCitation": "(Mohammad Faizal Amir,  
2017)", "plainTextFormattedCitation": "(M  
ohammad Faizal Amir,  
2017)", "previouslyFormattedCitation": "(  
Mohammad Faizal Amir,  
2017)", "properties": {"noteIndex": 0}, "sche  
ma": "https://github.com/citation-style-  
language/schema/raw/master/csl-  
citation.json"}}}
```

Penelitian ini bersifat naratif analitik, yaitu menjelaskan, memaparkan, dan menganalisis secara sistematis. Dalam setiap asal data adalah komponen primer, tanpa asal data penelitian akan berjalan. Sumber data utama atau asal pertama atau asal yang eksklusif menaruh data pada pengumpul data. Lantaran penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan,

maka asal primer merupakan buku. Data sekunder merupakan karya tulis baik berupa buku, artikel atau esai, jurnal dan sejenisnya yang membahas mengenai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.

Teknik pengumpulan data berdasarkan penulisan ini, perlu diketahui bahwa penulisan ini bersifat *library research*. Menganalisis data penelitian ini dilakukan melalui reduksi data, display (penyajian data), penarikan konklusi, dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang perlu {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems": [{"id": "ITEM-1", "itemData": {"ISBN": "9786239359690", "abstract": "Kelemahan instrumen kuesioner skala Likert dengan lima skala adalah data penelitian menjadi banyak yang hilang, sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (1999:19), kategori jawaban Undeciden mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Kemudian tersedianya jawaban yang ditengah itu dapat menimbulkan (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika



disediakan kategori jawaban itu maka akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.,"author":{"dropping-particle":"","family":"Garaika","given":"Darmanah","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"id":"ITEM-1","issued":{"date-parts":[["2019"]]},"number-of-pages":"1-84","publisher":"CV. Hira Tech, Lampung","title":"Metodologi Penelitian","type":"book"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=44f14921-83dd-4b3a-bdd0-200613d82d35"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Garaika, 2019)","plainTextFormattedCitation":"(Garaika, 2019)","previouslyFormattedCitation":"(Garaika, 2019)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa menaruh citra yang kentara mempermudah peneliti pada melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan pada bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya.

Melalui penyajian data tadi, maka bisa terorganisasi, tersusun pada pola, sebagai akibatnya semakin gampang dipahami. Selanjutnya data yang sudah tersaji bisa ditarik konklusi, dan apabila konklusi tadi didukung menggunakan bukti yang valid dan konsisten maka konklusi tadi adalah konklusi yang kredibel. Setelah data terkumpul, maka termin selanjutnya merupakan melakukan pengolahan data dan menganalisisnya. Dalam termin ini penulis memakai metode naratif kritis atau yang diklaim menggunakan metode analisis kritis {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"author":{"dropping-particle":"","family":"Yaniawati","given":"R Poppy","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"id":"ITEM-1","issued":{"date-parts":[["2020"]]},"number-of-pages":"1-31","publisher":"FKIP Unpas","title":"Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)","type":"book"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=d894277e-26b5-45c6-b27b-61a0fea17443"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Yaniawati, 2020)","plainTextFormattedCitation":"(Yaniawati, 2020)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-



language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Metode analisis kritis sebenarnya adalah pengembangan berdasarkan metode naratif, yakni metode yang menggambarkan gagasan insan tanpa suatu analisis yang bersifat kritis.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai ruh sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter generasi bangsa, yaitu :

Pendidikan Karakter

Ki Hajar Dewantara menawarkan pendidikan yang tidak meninggalkan topik kebudayaan karena berbeda dengan kenyataan. Pendidikan harus mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan: alam, kemandirian, budaya, kebangsaan, dan kemanusiaan, sebagaimana tertuang dalam Panca Dharma.

Pertama, pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati, dengan memperhatikan kebebasan anak dalam pertumbuhan internal dan eksternal sesuai dengan kodratnya. Kedua, pendidikan perlu mendidik peserta didik untuk mandiri secara mental dan energik. Ketiga, karena budaya merupakan ciri khas manusia, maka

pendidikan perlu didasarkan pada nilai-nilai budaya. Keempat, pendidikan diharapkan mampu mengatasi perbedaan dan diskriminasi yang mungkin terjadi atau mungkin terjadi karena wilayah, suku, keturunan, atau agama. Kelima, pendidikan harus menjadi jembatan antara kondisi kehidupan pecinta perdamaian {ADDIN CSL_CITATION

{"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"ISBN":"2013206534","abstract":"Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi pusat perhatian dunia. Maka manusia dituntut untuk menciptakan peralatan-peralatan canggih untuk teknologi muktahir. Baik itu dalam bidang bisnis, perdagangan, kesehatan, militer, pendidikan, komunikasi dan budaya maupun bidang-bidang lainnya. Maka teknologi ini membawa perubahan pada peralatan-peralatan yang dulunya bekerja secara analog mulai dikembangkan secara digital, dan bahkan yang bekerjanya secara manual sekarang banyak dikembangkan secara otomatis, seperti kamera digital, handycam, dan sebagainya, dalam pembacaan pengukuran juga sudah dikembangkan ke dalam teknik digital. Contohnya perangkat Load Cell. Dan keuntungan menggunakan Load Cell adalah untuk mempermudah dalam



pembacaan data untuk meminimalkan kesalahan dalam pembacaan data yang disebabkan adanya human error. Pada pemilihan Load Cell bertujuan untuk memilih kecocokan dalam membuat rancang bangun alat uji tarik kapasitas 3 ton, dimana dalam pemilihan ini kami memilih jenis load cell “S” karna alat yang kita rancang adalah uji tarik bukan uji tekan. Dengan kapasitas load cell 5 ton. Untuk membuat jarak aman dalam pengujian specimen ST41. Load Cell menggunakan system perangkat elektronik pengolahan data yang menjadi sebuah kurva tegangan regangan. Data-data yang diperoleh tersebut berupa besarnya pembebanan hasil dari pengujian specimen ST41.

Kata,"author":{"dropping-particle":"","family":"Albany","given":"Devina Akbar","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Jurnal Humanitas","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2021"]},"page":"93-107","title":"Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara","type":"article-journal","volume":"7"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=d13cab53-55c6-46e1-843d-c689f7dfb5b3"]},"mendeley":{"formatte

dCitation":"(Albany, 2021)","plainTextFormattedCitation":"(Albany, 2021)","previouslyFormattedCitation":"(Albany, 2021)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar dalam pernyataannya, “jika kebudayaan dikucilkan, tidak mungkin tumbuh menuju kemajuan. Isolasi, apalagi matinya kebudayaan dalam kehidupan berbangsa. Jangan sampai mengakibatkan pembekuan atau “kebingungan”. “, kemunduran atau “pembusukan” {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.29408/jhm.v8i1.3413","ISSN":"2407-4411","abstract":"... Sumber data yang digunakan adalah buku dan artikel jurnal yang ... dunia pendidikan inilah yang menjadi salah satu peran penting dalam menghantarkan pada Kemajuan pendidikan ...","author":{"dropping-particle":"","family":"Wulandari","given":"Trisna","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan","id":"ITEM-



```

1,"issue":"1","issued":{"date-
parts":[{"2021"}]},"page":"24-
33","title":"Pengaruh Pemikiran
Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam
Kurikulum 2013 di
Indonesia","type":"article-
journal","volume":"8","uris":["http://ww
w.mendeley.com/documents/?uuiid=94de
640c-9230-436d-a086-
563f5f006294"]},"mendeley":{"formatte
dCitation":"(Wulandari,
2021)","plainTextFormattedCitation":"(W
ulandari,
2021)","previouslyFormattedCitation":"(
Wulandari,
2021)"},"properties":{"noteIndex":0},"sche
ma":"https://github.com/citation-style-
language/schema/raw/master/csl-
citation.json"}}}.

```

Selain itu, Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan dan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar secara terpadu untuk memelihara tumbuhnya budaya bangsa dan karakter anak. Kami mengupayakan kesempurnaan (kekuatan batin, kepribadian), jiwa (kecerdasan) dan kehidupan fisik, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang selaras dengan dunia. Konteks tata krama yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki watak manusiawi, atau yang dalam bahasa asing dikenal dengan "kepribadian", artinya kebulatan jiwa

manusia berdasarkan hukum kebatinan. Orang dengan kecerdasan yang baik selalu menggunakan pikiran dan emosi, serta selalu menggunakan ukuran, penalaran, dan landasan untuk kepastian {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"author":{"dropping-particle":"","family":"Hariana","given":"Kadek","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Lapasere","given":"Sisriawan","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Aqil","given":"Muhammad","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Jurnal EduTech","id":"ITEM-1","issue":"1","issued":{"date-parts":[{"2022"}]},"page":"53-58","title":"Constructivism Education Concept Of Ki Hajar Dewantara In The Problems Children Art Education","type":"article-journal","volume":"8","uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuiid=f5073486-ded1-450c-8958-24243d7afe56"]},"mendeley":{"formatte dCitation":"(Hariana et al., 2022)","plainTextFormattedCitation":"(Hariana et al., 2022)","previouslyFormattedCitation":"(Hariana et al.,



2022)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter atau pendidikan karakter yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara adalah intelektual, moral, sosial dan spiritual yang bersumber dari naluri alamiah siswa. Dengan kata lain, pendidikan kepribadian Ki Hajar Dewanter adalah membentuk masyarakat yang beradab, membentuk watak manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa mandiri, serta berkepribadian yang cerdas, cakap, dan berakhlak mulia. Menciptakan manusia yang mandiri secara fisik dan mental dan bertanggung jawab atas kesejahteraan orang, bangsa dan masyarakat secara keseluruhan {ADDIN CSL_CITATION

{"citationItems":{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.29408/jhm.v8i1.3413","ISSN":"2407-4411","abstract":"... Sumber data yang digunakan adalah buku dan artikel jurnal yang ... dunia pendidikan inilah yang menjadi salah satu peran penting dalam menghantarkan pada Kemajuan pendidikan ...","author":{"dropping-particle":"","family":"Wulandari","given":"Trisna"},"non-dropping-particle":"","parse-

names":false,"suffix":"","},"container-title":"Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan","id":"ITEM-1","issue":"1","issued":{"date-parts":[["2021"]]},"page":"24-33","title":"Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia","type":"article-journal","volume":"8"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=94de640c-9230-436d-a086-563f5f006294"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Wulandari, 2021)","plainTextFormattedCitation":"(Wulandari, 2021)","previouslyFormattedCitation":"(Wulandari, 2021)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Pendidikan adalah upaya untuk menyediakan programmer yang diprogram sebagai upaya untuk memberikan programmer pembelajaran yang tidak diprogram di luar sekolah dan sekolah. Ini dapat berperan dalam kehidupan rasional. Ki Hajar Dewantara juga percaya bahwa orang tua anak-anak adalah semua upaya dimaksudkan untuk mendukung kemajuan kehidupan dalam pendidikan.



Tujuan pendidikan sebenarnya lahir, sehingga lahir bagi orang dewasa yang mematuhi perkembangan mereka. Ketika dia masih pendidikan kecil, dia dituangkan ke dalam Undang-Undang Kiskenia ke-20 pada tahun 2003, dan dalam pendidikan anak usia dini, kepribadian dan donasi diri harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan siswa {ADDIN CSL_CITATION

{ "citationItems": [{ "id": "ITEM-1", "itemData": { "ISBN": "9783319646831", "ISSN": "2086-9118", "abstract": "Humans are creatures of Allah the Almighty, created in the most perfect state bentuk yang. Humans are spiritual beings who would have undergone various phases of events in his life before birth, present, or after death. This sentence may seem too philosophical, but actually is a term that is simple to understand. Spiritual is a psychological aspect which was then able to give strength to the people to be better able to understand life. Interest Man was created to implement the values of the divine that contain lots of serious benefits in life. Humans carry the mission mandate from Allah SWT. that must be implemented in real life activities. While the close relationship of man with Islam the man has the main task of which is to worship only God. All forms of worship that do manusi in

various ways, all of it would go back just to us. Submissive and obedient to Allah, by becoming caliph practice their religion, and a few other things ranging from the largest to the smallest thing that included worship is not something that is lightweight, can be done by playing let alone to deny it. Need extra effort, and spirit strong when faith is weakening, and the enormous responsibility later in the day of Judgement on what we have done in the world.", "author": { "dropping-particle": "", "family": "Yusutria", "given": "Sutarman", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" }, "container-title": "Jurnal Pendidikan Islam - UHAMKA", "id": "ITEM-1", "issue": "2", "issued": { "date-parts": [["2021"]] }, "page": "74-98", "title": "Profesionalisme Guru dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMK 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta", "type": "article-journal", "volume": "12" }, "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=435f657f-aba5-4c95-885b-c52f55c9b736"] }, "mendeley": { "formattedCitation": "(S. Yusutria, 2021)", "plainTextFormattedCitation": "(S. Yusutria,



```
2021)","previouslyFormattedCitation": "(S. Yusutria, 2021)"); "properties": {"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}
```

Pendidikan individu dilahirkan oleh orang dewasa dengan target optimasi dari kemungkinan individu, sehingga merupakan upaya untuk secara sistematis menyadari kehidupan tubuh melalui pembinaan sistematis dan spiritual, dan secara fisik melalui pembinaan spiritual, itu karena orang-orang memiliki tujuan optimalisasi individu, jadi diri sendiri dan komunitas dapat membantu

```
{ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.32493/kahti.v3i2.p99-110.17552","ISSN":"2685-8401","abstract":"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi nilai karakter demokratis religious melalui pengembangan mata kuliah tafsir tematik terintegrasi mata kuliah civic education. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (field research). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Institut PTIQ Jakarta. hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dapat dilakukan dengan menggunakan strategi integrasi
```

mata kuliah yang memiliki topik-topik kajian yang memiliki relevansi satu sama lain. Internalisasi nilai demokratis religious bisa diupayakan melalui kedua mata kuliah tersebut. Adapun pengimplementasian dilakukan dengan tahap perencanaan yang meliputi perencanaan Tujuan capaian pembelajaran tiap mata kuliah, Menentukan tema atau topik yang akan dibahas pembelajaran, menyusun RPS. Pada tahap pelaksanaan melalui pengajaran mata kuliah meliputi: Presentasi, diskusi, telaah relevansi konsep yang dikembangkan dalam masing-masing mata kuliah, mengkompromikan perdebatan ilmiah melalui pendekatan tafsir tematik. Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Demokratis-Religious, Civic Education, Tafsir Tematik", "author": {"dropping-particle": "", "family": "Mubarak", "given": "M . Naelul", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, "container-title": "Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)", "id": "ITEM-1", "issue": "2", "issued": {"date-parts": [{"2022"}]}, "page": "99", "title": "Internalisasi Nilai Karakter Demokratis-Religious Melalui Pengembangan Mata Kuliah Tafsir Tematik Terintegrasi Civic Education", "type": "article-



```
journal", "volume": "3", "uris": ["http://www
.mendeley.com/documents/?uuid=2ecfe01
0-9753-4b96-9982-
d51933888624"]}], "mendeley": {"formatte
dCitation": "(Mubarok,
2022)", "plainTextFormattedCitation": "(M
ubarok,
2022)", "previouslyFormattedCitation": "(
Mubarok,
2022)", "properties": {"noteIndex": 0}, "sche
ma": "https://github.com/citation-style-
language/schema/raw/master/csl-
citation.json"}}
```

Jika pendapat ini mutlak benar, pendidikan kepribadian tidak ada artinya. Karena tidak mungkin mengubah karakter orang yang menjadi sifat aslinya. Di sisi lain, pendidikan karakter dapat membantu mengubah karakter manusia menjadi lebih baik, karena beberapa orang berpikir secara berbeda dapat membentuk dan mengejar karakter {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [{"id": "ITEM-
1", "itemData": {"ISBN": "9786025089879",
"author": [{"dropping-
particle": "", "family": "Apriyanto", "given": "R
estu Dwi", "non-dropping-
particle": "", "parse-
names": false, "suffix": ""}, {"dropping-
particle": "", "family": "Andrianie", "given": "S
anty", "non-dropping-particle": "", "parse-
names": false, "suffix": ""}, {"dropping-
```

```
particle": "", "family": "Anggara", "given": "Gu
ruh Sukma", "non-dropping-
particle": "", "parse-
names": false, "suffix": ""}], "container-
title": "Prosiding Seminar Nasional FIP
2020", "id": "ITEM-1", "issued": {"date-
parts": [{"2020"}]}, "page": "128-
135", "title": "Implementas Pendidikan
Karakter di Masa Pandemi Covid-19:
Tantangan dan
Kontribusi", "type": "paper-
conference"}, "uris": ["http://www.mendeley
.com/documents/?uuid=85cb936c-
5e55-4b5b-b69f-
1a7b5762425a"]}], "mendeley": {"formatte
dCitation": "(Apriyanto et al.,
2020)", "plainTextFormattedCitation": "(A
priyanto et al.,
2020)", "previouslyFormattedCitation": "(
Apriyanto et al.,
2020)", "properties": {"noteIndex": 0}, "sche
ma": "https://github.com/citation-style-
language/schema/raw/master/csl-
citation.json"}}
```

Kepribadian adalah kepribadian dari sudut pandang etika atau moral, dan kepribadian memiliki arti yang sama dengan moralitas. Moralitas adalah keadaan di mana pikiran, perasaan, ucapan, dan tindakan manusia terikat oleh nilai-nilai baik dan buruk.

Pembangunan karakter adalah upaya sadar (sadar) untuk secara objektif mewujudkan kebaikan



kemanusiaan tidak hanya bagi individu tetapi bagi masyarakat secara keseluruhan {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.22216/jcc.2019.v4i2.4118","ISSN":"2502-0714","abstract":"<p align="center">Education in Indonesia cannot be separated from the ideals of humanity and justice for all nations, as well as the realization of godly national intelligence, therefore a concept is needed to develop Indonesian people as a whole based on "REHUH" which is a religious, humane and harmonious campus. The research method is library research by analyzing descriptive. Indonesian human development is entirely based on the "REHUH" campus model, based on religion, intellectual, emotional, moral and psychological.</p><p>The basic concept is with; (1) inviting; (2) provide guidance and lessons; (3) conduct deliberations in a good manner; (4) asking God for guidance. Human development is based on; (1), Support the development of a humanistic culture in developing HR that is creative, innovative and friendly. (2). Instill religious and moral campus culture. (3). The lecturer is a minimum S-2, and has four main competencies, professional, pedagogic, personal and social</p></p>

align="center"> </p>,"author":{"dropping-particle":"","family":"Yusutria","given":"Yusutria","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Febriana","given":"Rina","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Curricula","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":[{"2019"}]},"page":"84","title":"Pengembangan Manusia Indonesia Seutuhnya Berdasarkan Model Kampus "Rehuh" (Religius, Humanis, Harmonis)","type":"article-journal","volume":"4"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=b33213ed-6d19-4e75-ad50-f3d16ca35cd7"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Y. Yusutria & Febriana, 2019)","plainTextFormattedCitation":"(Y. Yusutria & Febriana, 2019)","previouslyFormattedCitation":"(Y. Yusutria & Febriana, 2019)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}}. Selain itu, pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segenap daya dan upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses kegiatan yang mengarah pada



peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan mental yang harmonis, senantiasa mengajar, membimbing dan menyemangati setiap orang dengan kemampuan intelektual, kepribadian dan menarik.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan akal dan rasa syukur dalam berpikir dalam bentuk sikap, pengalaman, dan sikap yang mengikuti nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter juga dapat disebut sebagai proses pemberian bimbingan kepada peserta didik agar dapat secara utuh mencirikan diri secara lahir dan batin.

Dasar Pendidikan Karakter

Ki Hajar Dewantara memasukkan "antar sistem" sebagai inti pemikirannya dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan. Mengenai penerapan sistem tersebut, guru prioritas (Pemon) harus bertindak dalam pelaksanaan proses pendidikan: *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tutwuri Handayani*. Ketiga slogan tersebut merupakan landasan pendidikan karakter {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "author": { "dropping-particle": "", "family": "Ab Marisyah, Firman", "given": "Rusdinal", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" }, "container-
```

```
title": "Jurnal Pendidikan Tambusai", "id": "ITEM-1", "issue": "6", "issued": { "date-parts": [ [ "2019" ] ] }, "page": "1514-1519", "title": "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan", "type": "article-journal", "volume": "3", "uris": [ "http://www.mendeley.com/documents/?uuid=327e686e-c284-45ec-b84f-19bdcf6b7e5d" ] }, "mendeley": { "formattedCitation": "(Ab Marisyah, Firman, 2019)", "plainTextFormattedCitation": "(Ab Marisyah, Firman, 2019)", "previouslyFormattedCitation": "(Ab Marisyah, Firman, 2019)", "properties": { "noteIndex": 0 }, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json" } } }
```

Di hadapan contoh 'Ing ngarsa' berarti "sebelum" atau "sebelum", dan matahari berasal dari kata ingsun yang berarti "aku". *Tulodo* berarti "model". Jadi itu berarti bahwa *Sung Tuladha* harus teladan untuk setiap siswa atau pendidik. Sebagai seorang pemimpin, para pendidik harus mengadakan perilaku tindakan dan menjadi model perilaku dan peran.

'*Ing Madya Mangun Karso*' *Madya* memiliki arti dari "di tengah-tengah pusat", tetapi *mbuang "sconvines"* atau "*evocilion*" berarti. *Karso* dapat diartikan



sebagai tanda "persiapan" atau "niat". Arti *Massa Madaya Manganarusa* adalah situasi yang sibuk, tetapi masih perlu untuk membangun gairah semangat kerja. Oleh karena itu, para pendidik akan senang tertarik sehingga mereka dapat bermain untuk keinginan, minat, semangat Kamaur, dan mimpi luhur.

Tut wuri berarti "mengikuti dari belakang". Handayani berarti "memberikan dorongan moral dan semangat". Jadi yang dimaksud dengan *Tut wuri handayani* adalah pendidik harus menjadi pemimpin. Oleh karena itu, ia harus memberikan dorongan moral dan semangat dari belakang. Penjelasan lain adalah siswa dapat menemukan web sebanyak mungkin. Ini adalah bagian dari proses pendidikan untuk pematangan diri dan konstruksi yang baik.

Kemajuan siswa dapat menjadi realistis dan substantif dengan membiarkan hal-hal seperti itu terjadi. Tetapi membuat dalam perjalanan tidak berarti mengabaikan tanpa disadari, tetapi pendidik perlu mengajarkan ke mana harus pergi. Pendidik hanya akan mengamati, menegur, atau mengajar jika jalan yang diikuti ternyata salah dan membingungkan. Padahal, jika pembelajar salah jalan, memberi arahan dan petunjuk berarti pilihan yang tepat.

Tiga semboyan Ki Hajar Dewantara adalah semangat yang luar biasa agar guru dapat menjadi pilar keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan karakter di Indonesia.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidik harus mencerminkan orang yang disukainya dan menjadi teladan terbaik bagi peserta didik. Pendidik perlu memiliki sikap dan perilaku yang demikian dapat dilakukan siswa di masa yang akan datang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat {ADDIN CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "DOI": "10.36418/jii.v1i3.41.Afriani", "author": [ { "dropping-particle": "", "family": "Salman", "given": "Afriani", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" } ], "container-title": "Jurnal Impresi Indonesia", "id": "ITEM-1", "issue": "3", "issued": { "date-parts": [ [ "2022" ] ] }, "page": "176-183", "title": "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan", "type": "article-journal", "volume": "1" }, { "uris": [ "http://www.mendeley.com/documents/?uuid=63e99f06-fd5b-40c0-adf9-f546220d2adf" ] }, "mendeley": { "formattedCitation": "(Salman, 2022)", "plainTextFormattedCitation": "(Sa
```




Iman, 2022)", "previouslyFormattedCitation": "(Salman, 2022)", "properties": {"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}. Pendidik diharapkan menjadi karakter yang dapat mengubah kepribadian siswa dari kasar dan nakal menjadi lemah lembut dan santun.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan umumnya merupakan tujuan dari kehidupan yang sempurna, sehingga pulih dari sifat alam, dan pendidikan adalah arahan itu. Pertumbuhan anak-anak. Tujuan pendidikan adalah untuk memandu seluruh anak. Saat mengamati deskripsi Ki Hajar Dewantara, pendidikan hidup sangat penting karena faktor utama pengembangan karakteristik manusia penuh didukung

{ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"ISSN":"2656-5862","abstract":"Education during the Coronavirus Disease 2019 pandemic has hampered the process of character development for students in schools. The provision of education has been transferred through an online system or study from home, so that the role of the parents is very crucial in supervising

and educating their children, especially in instilling character in the family sphere. Character education is very important to learn in order to instill in children so that they can live better and have character with values based on the points of Pancasila's values. In this study using a literature review approach to review character education in students during pandemic on family-based environment. Parents who are in family institutions serve as the teachers at home and have a strategic role and the main thing is to educate students when learning online at home. Schools, teachers, parents, and the community must work together in an effort to shape the character of students to create harmony in life. Which is why it takes good coordination between parents, teachers, schools, and the community as a supporting factor in order to shape the character of students.", "author": {"dropping-particle": "", "family": "Setiawan", "given": "Agus", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, "container-title": "Jurnal Ilmiah Mandala Education", "id": "ITEM-1", "issue": "1", "issued": {"date-parts": [{"2019"}]}, "page": "319-327", "title": "Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga", "type": "article-



```
journal","volume":"7"},"uris":["http://www
.mendeley.com/documents/?uuiid=ef5433
08-438e-4fec-97cb-
ab407c4fec06"}],"mendeley":{"formatte
dCitation":"(Setiawan,
2019)","plainTextFormattedCitation":"(Se
tiawan,
2019)","previouslyFormattedCitation":"(S
etiawan,
2019)"},"properties":{"noteIndex":0},"sche
ma":"https://github.com/citation-style-
language/schema/raw/master/csl-
citation.json"}}
```

Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk menunda pertumbuhan dan perkembangan sifat alami anak-anak, kepada anggota masyarakat dan komunitas utama, dan menunda keamanan dan kebahagiaan. Perkembangan anak-anak anak-anak bergantung pada keterampilan dan motivasi masing-masing individu itu sendiri.

Selain itu, Ki Hajar Dewantara dapat dibandingkan serta konsep pertumbuhan pertumbuhan anak dengan masa padi dan petani. Petani yang hanya bisa mengajar dan menanam padi (pada dasarnya sama dengan pendidik). Itu hanya dapat memperbaiki tanah, menyuburkan tanaman dengan memberikan pupuk dan air, dan menghilangkan ulat dan parasit yang mengganggu tanaman.

Ki Hajar Dewantara mendorong pertumbuhan tanaman, tetapi petani pada dasarnya tidak dapat mengubah jenis tanaman ke bentuk lain seperti jagung atau tomat. Oleh karena itu pendidikan kepribadian yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara beriman kepada peserta didik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri jasmani dan rohani, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki. orang-orang yang mandiri. Jadilah kreatif dan bertanggung jawab untuk kepentingan orang-orang di dalam dan di sekitar negara.

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter umum mengarah pada kemampuan kognitif, yang harus dimiliki, dan pembentukan kepribadian yang mulia {ADDIN CSL_CITATION

```
{"citationItems":[{"id":"ITEM-
1","itemData":{"DOI":"10.11591/ijphs.v1i1i.2
0889","ISSN":"2252-
8806","abstract":"This study aimed to
determine various characters
implemented at modern Islamic
Muhammadiyah Boarding School (MBS).
This school is in Pleret, Bantul, Special
Region of Yogyakarta, Indonesia. This
research was a case study. The
researcher carefully investigated a
program, event, activity, process, or
individual whose case is time-limited,
```



and activity is determined by using a qualitative approach. The data were analyzed using descriptive analysis. The researcher has analyzed the research based on data obtained from interviews, observation, and documentation. The characters implemented at MBS are religious character, independence, social character, team building, and ta'zim (RISTA). Implementing these character values benefits students' mental health, resulting in strong Islamic personalities and good mental health MBS graduates.

author: [{"dropping-particle": "", "family": "Hidayati", "given": "Rahmah", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, {"dropping-particle": "", "family": "Rahman", "given": "Arief", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, {"dropping-particle": "", "family": "Nuryana", "given": "Zalikh", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}, {"dropping-particle": "", "family": "Yusutria", "given": "Yusutria", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}], container-title: "International Journal of Public Health Science (IJPHS)", id: "ITEM-1", issue: "1", issued: {"date-parts": [{"2022}]}, page: "170", title: "Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School", type: "article-journal", volume: "11", uris: [{"http://ww

w.mendeley.com/documents/?uuid=9b7b713-ed0f-42ba-b292-62158614d15c"}], "mendeley": {"formattedCitation": "(Hidayati et al., 2022)", "plainTextFormattedCitation": "(Hidayati et al., 2022)", "previouslyFormattedCitation": "(Hidayati et al., 2022)", "properties": {"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}. Tujuan pembentukan kepribadian khususnya di lingkungan sekolah adalah nilai kehidupan yang dianggap penting dan untuk menjadi pribadi yang unik atau milik siswa ketika nilai-nilai itu dikembangkan dan siswa berperilaku benar, yaitu untuk memperkuat dan mengembangkan {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems": [{"id": "ITEM-1", "itemData": {"DOI": "10.1080/00797308.1992.11822674", "ISSN": "00797308", "PMID": "1289933", "abstract": "This paper explores the concept of character from the point of view of its use both in everyday language and in psychoanalytic literature. It also examines, with clinical illustrations, some of the complex interactions of maturation and experience in the formation of character.", "author": [{"dropping-particle": "", "family": "McLean", "given": "D.", "non-dropping-particle": "", "parse-



```
names":false,"suffix":""},"container-  
title":"The Psychoanalytic study of the  
child","id":"ITEM-  
1","issue":"02","issued":{"date-  
parts":["2017"]},"page":"235-  
252","title":"Maturational and  
experiential components of character  
formation.,"type":"article-  
journal","volume":"06"},"uris":["http://ww  
w.mendeley.com/documents/?uuid=ce001  
6ea-9511-47d1-ab30-  
c6aeca233326"]},"mendeley":{"formatte  
dCitation":"(McLean,  
2017)","plainTextFormattedCitation":"(M  
cLean,  
2017)","previouslyFormattedCitation":"(  
McLean,  
2017)"},"properties":{"noteIndex":0},"sche  
ma":"https://github.com/citation-style-  
language/schema/raw/master/csl-  
citation.json"}}.
```

Hal tersebut tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah untuk menyelaraskan diri dengan keluarga dan masyarakat serta membangun hubungan baik dengan berbagi tanggung jawab pendidikan kepribadian.

Pendidikan kepribadian tidak hanya mengarah pada pendidikan kepribadian, tetapi siswa harus mampu mengambil sikap bagaimana berperilaku dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, tergantung dari nilai-nilai

kepribadiannya. Dengan demikian, mereka tidak hanya harus unggul dalam pengetahuan kognitif (akademik), tetapi juga dalam sikap.

Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter dalam ajaran Ki Hajar Dewantara sangat luas dan beragam, seperti yang dinyatakan dalam karyanya: Pertama, *ko-edukasi* dan *ko-instruksi* yaitu pendidikan bersama berdasarkan adat Jawa, meskipun berkeluarga. dan perempuan dalam konstruksi atau pendidikan dan bimbingan. Kedua, konsep momong, among, dan ngemong. Ketiga, alat pendidikan (yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan). Keempat, *azas tri-kon (kontinue, konvergensi, Konsentrisitet)*.

Kelima, *Trihayu* (memayu hayuning sarira, memayu hayuning bangsa, memayu hayuning bawana). Keenam, *Tri Sakti Jiwa* (cipta, rasa, karsa). Ketujuh, *Trilogi Kepemimpinan* yang meliputi (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tutwuri Handayani*). Kedelapan, *Tripantang* (harta, praja, wanita). Kesembilan, *Tritep* (tetep, antep, dan mantep). Kesepuluh, *Ngandel, kandel, kendel, dan bandel*. Kesebelas, *neng, ning, nung, dan nang*. Dan terakhir yang keduabelas yaitu *Pancadarma*

{ADDIN CSL_CITATION



```
{
  "citationItems": [
    {
      "id": "ITEM-1",
      "itemData": {
        "author": {
          "dropping-particle": "",
          "family": "Friskilia Maharani",
          "given": "Robert Harry Soesanto",
          "non-dropping-particle": "",
          "parse-names": false,
          "suffix": ""
        },
        "container-title": "Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran",
        "id": "ITEM-1",
        "issue": "1",
        "issued": {
          "date-parts": [
            [
              "2022"
            ]
          ],
          "page": "227-236",
          "title": "Among System from Ki Hajar Dewantara's Teaching: Building a Responsive Attitude of Students in Following Online Learning",
          "type": "article-journal",
          "volume": "8",
          "uris": [
            "http://www.mendeley.com/documents/?uuid=13332667-7d7c-44a6-a5ea-e2380d654380"
          ]
        },
        "mendeley": {
          "formattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)",
          "plainTextFormattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)",
          "previouslyFormattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)",
          "properties": {
            "noteIndex": 0
          },
          "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"
        }
      }
    }
  ]
}
```

Nilai pendidikan pribadi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan hasil tes

empiris yang diambil dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional {ADDIN CSL_CITATION { "citationItems": [{ "id": "ITEM-1", "itemData": { "author": { "dropping-particle": "", "family": "Amaliyah", "given": "Nurrohmatul", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" }, "dropping-particle": "", "family": "Taufik", "given": "Firman", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" }, "container-title": "Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation", "id": "ITEM-1", "issue": "3", "issued": { "date-parts": [["2020"]], "page": "6542-6546", "title": "Evaluation of Al Islam, Muhammadiyah Characteristic, and Arabic Language Educational Implementation in SDS Muhammadiyah 4 Jakarta", "type": "article-journal", "volume": "32", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=b5f25f2f-b83c-49ac-be07-13dab159a650"]], "mendeley": { "formattedCitation": "(Amaliyah & Taufik, 2020)", "plainTextFormattedCitation": "(Amaliyah & Taufik, 2020)", "previouslyFormattedCitation": "(Amaliyah & Taufik, 2020)", "properties": { "noteIndex": 0 }, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-

citation.json"}} yaitu 1). Religius, 2). Kejujuran 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokrasi 9). Rasa ingin tahu, 10). Semangat kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Berprestasi, 13). Ramah, 14). Cinta damai, 15). Rajin, 16). Menghagahi Prestasi, 17). Memiliki jiwa sosial, 18). Tanggung jawab.

Penjelasan nilai dari pendidikan kepribadian, nampaknya pendidikan kepribadian Indonesia sebenarnya ditujukan untuk membangun kualitas manusia yang terintegrasi dan berdaya guna. Itu dapat dilihat di sisi elemen keilahian, diri kita sendiri, baik di tempat lain, dan nilai-nilai yang diambil oleh Kementerian Pendidikan Budaya.

Nilai-nilai luhur ajaran yang dibawa oleh Ki Hajar Dewantara tentu luas dan beragam. Oleh karena itu, dari 12 nilai luhur ajaran Ki Hajar Dewantara terdapat lima nilai pendidikan karakter yang penulis rangkum: empati, hati nurani, pengendalian diri, hormat, dan toleransi. Nilai karakter dijelaskan dalam tabel berikut:

Gambar 1.
Nilai-nilai Luhur (Pendidikan Karakter)
Ki Hajar Dewantara



Materi Pendidikan Karakter

Menurut Ki Hajar Dewantara, pelaksanaan pendidikan karakter harus sesuai usia. Hal ini dikarenakan guru harus memahami keadaan psikologis peserta didik. Tujuannya adalah ketika materi pendidikan karakter disampaikan, peserta didik dapat memahami dan mencerna sepenuhnya. Oleh karena itu Ki Hajar Dewantara membagi empat tingkatan dalam hal pengajaran pendidikan karakter, adapun materi pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

1. Taman Indria dan Taman Anak (usia 5-8 tahun). Pada tataran ini, materi atau isi pendidikan karakter merupakan bentuk pengajaran pembiasaan yang bersifat global, spontan.

Materi ajar karakter anak sejalan dengan tuntutan kebebasan. Materi tersebut dapat diimplementasikan melalui peran pendidik dalam membimbing,



melatih, dan mengoreksi perilaku setiap siswa dan dibutuhkan peran orang tua yang lebih dominan {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"abstract":"Pandemi virus Covid-19 yang merebak di tanah air sejak awal Maret 2020 merubah hampir semua sendi kehidupan, termasuk kaktifitas pendidikan. Proses belajar mengajar harus beralih dari rumah masing-masing siswa dengan bantuan teknologi informasi. Kegiatan belajar dari rumah tersebut memerlukan pendampingan orang tua. Oleh karena, orang tua berperan lebih dalam mendampingi anak-anaknya. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi berbagai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemic Covid-19 ditinjau dari aspek pendidikan Islam. Dengan pelacakan kepustakaan (library research) dan mengafirmasi pernyataan beberapa orang tua siswa yang diwawancarai, penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua berperan lebih dalam membentuk karakter anak menuju insan paripurna, yakni berperan sebagai pendidik

(educator), fasilitator, motivator, pendamping dan pengawas, serta sebagai figur yang dicontoh anak (al-uswah al-hasanah). Selain itu, orang tua memiliki tantangan lebih dalam membimbing dan mengawasi anak selama masa belajar dari rumah akibat penggunaan gadget yang terkadang disalahgunakan oleh anak. Kata,"author":{"dropping-particle":"","family":"Prabowo","given":"Sultan Hadi","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Fakhruddin","given":"Agus","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Rohman","given":"Miftahur","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Pendidikan Islam","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2020"]},"page":"191-207","title":"Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam","type":"article-



```
journal","volume":"11"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=777ee3a9-62fc-46b7-a695-e8e96c5c9a01"]}], "mendeley":{"formattedCitation": "(Prabowo et al., 2020)", "plainTextFormattedCitation": "(Prabowo et al., 2020)", "previouslyFormattedCitation": "(Prabowo et al., 2020)", "properties":{"noteIndex": 0}, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}
```

2. Taman Muda (usia 9-12 tahun). Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa anak-anak pada usia 9-12 tahun telah memasuki periode hakikat, yaitu anak-anak sudah dapat mengetahui tentang perilaku baik dan buruk.

Setiap saran atau perintah pada peserta didik perlu menjelaskan maksud dan tujuan dari budi pekerti (pendidikan karakter) tersebut. Yang mana tujuan utamanya adalah untuk memperoleh rasa damai dalam kehidupan batin, termasuk kehidupannya sendiri dan kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara menekankan, yang perlu diperhatikan dalam

pengajaran semacam ini adalah anak-anak pada tahap hakikat masih perlu dibiasakan seperti pada masa syariat.

3. Taman dewasa (14-16 tahun). Ini adalah awal dari materi yang lebih berat. Karena pada saat ini, anak-anak mulai secara sadar berlatih untuk melakukan semua latihan yang sulit dan berat, terlepas dari pencarian pemahaman yang konstan.

Pada hakekatnya semua pendidikan dan bimbingan selama ini adalah perbuatan (*action*), yang diperlukan kemauan (usaha) dan kekuatan (usaha).

4. Taman Madia dan Taman Guru (17-20 tahun). Ini adalah tempat pendidikan untuk anak-anak yang benar-benar dewasa. Anak-anak saat ini berada di era tingkat pemahaman.

Memahami perbuatan baik dan mengerti (mencapai) tujuan. Materi pembelajaran karakter yang perlu diajarkan pada saat ini berupa ilmu atau pengetahuan yang sangat dalam dan halus. Penyampaian materi harus (secara wajar) relevan dengan hukum etika dan moral.

Artinya, tidak hanya tentang martabat, tetapi juga



tentang kebangsaan, kemanusiaan, agama, budaya, adat istiadat dan pengetahuan dasar lainnya.

Berdasarkan materi pendidikan kepribadian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan kepribadian yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara mengarah pada tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan usia siswa. Tahapan ini sesuai dengan tingkat spiritual dan metodologis yang dikembangkan {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"author":{"dropping-particle":"","family":"Turiyah","given":"","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021)","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2022"]},"page":"239-244","title":"Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Kelompok Bermain (KB) Ki Hajar Dewantara dalam Pengembangan Karakter Anak","type":"paper-conference","volume":"5"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=93ad9f29-0666-4453-8bfb-dfd54207be73"]},"mendeley":{"formatte

dCitation":"(Turiyah, 2022)","plainTextFormattedCitation":"(Turiyah, 2022)","previouslyFormattedCitation":"(Turiyah, 2022)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Bahan pembentukan karakter adalah bahan yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa, bahan ajar, atau bahan ajar dalam pelaksanaan muatan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki untuk mencapai standar kemampuan yang diberikan. Materi dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sesuai dengan persyaratan kurikulum. Dengan kata lain, merupakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosialnya.

Pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis terhadap desain, evaluasi, penggunaan, dan hubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam suatu mata pelajaran atau mata pelajaran dalam kaitannya dengan tujuannya. Integrasi pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran belum terwujud, dan perlu kerjasama dengan semua mata pelajaran. Selama ini praktik pendidikan karakter di

sekolah, khususnya sekolah umum (umum), tampaknya masih dianggap sebagai mata pelajaran pendidikan agama atau pendidikan akhlak mulia dan pendidikan sipil yang bertanggung jawab penuh, tetapi mata pelajaran lain hanya memberikan pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing.

Seperti yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam tiga semboyan. Pertama, *Ing Ngarso Sung Tulado* membangun etos kerja yang positif yaitu terus berkarya, dimana guru berkewajiban untuk memberikan contoh atau contoh perilaku yang baik ketika pendidik berada di depan. Lindungi harga diri di tempat kerja dan keinginan untuk melayani masyarakat secara umum. *Ing Madya Mangun Karso* berkewajiban menciptakan prakarsa dan gagasan ketika pendidik berada di tengah-tengah peserta didik. *Tut Wuri Handayani*, dan dari belakang pendidik harus mampu memberikan dorongan moral dan bimbingan

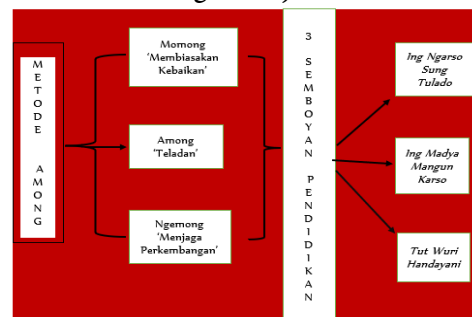
{ADDIN

CSL_CITATION

```
{ "citationItems": [ { "id": "ITEM-1", "itemData": { "author": [ { "dropping-particle": "", "family": "Friskilia Maharani", "given": "Robert Harry Soesanto", "non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": "" } ], "container-title": "Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil
```

Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran", "id": "ITEM-1", "issue": "1", "issued": { "date-parts": [["2022"]] }, "page": "227-236", "title": "Among System from Ki Hajar Dewantara's Teaching: Building a Responsive Attitude of Students in Following Online Learning", "type": "article-journal", "volume": "8", "uris": ["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=13332667-7d7c-44a6-a5ea-e2380d654380"] }, "mendeley": { "formattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)", "plainTextFormattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)", "previouslyFormattedCitation": "(Friskilia Maharani, 2022)", "properties": { "noteIndex": 0 }, "schema": "https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json" } }.

Gambar 2.
Sistem Among Ki Hajar Dewantara



Sistem among pada cara berlakunya memang masih tidak tunggal berdasarkan semboyan Tut



Wuri Handayani. Yang mana aplikasi pendidikan lebih didasarkan dalam minat dan potensi yang perlu dikembangkan dalam siswa, bukan dalam minat atau menurut kemampuan yang dimiliki berdasarkan seseorang pendidik {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.5367/sear.2014.0232","ISSN":"0967828X","abstract":"A school is an institution in which student subjectivity is constituted and reinscribed through various 'disciplinary technologies'. The interplay between discipline and discipleship in the practice of Christian education is mutually constitutive. Through the study of a Protestant Christian school in Jakarta, this article explains the disciplinary technologies deployed by the school in its inculcation of discipline and character building. By examining the school's religious education practices the study provides insight into the perceptions of the school management, teachers and students with regard to various ethical, moral and religious issues. The author considers how Christian schools can develop critical reflective skills and respect for differences, and so can contribute to a tolerant, peaceful and multicultural Indonesia."},"author":{"dropping-

particle":"","family":"Hoon","given":"Chan g Yau","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"South East Asia Research","id":"ITEM-1","issue":"4","issued":{"date-parts":[{"2014"}]},"page":"505-524","title":"God and discipline: Religious education and character building in a Christian school in Jakarta","type":"article-journal","volume":"22"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=85f36871-80e2-4858-a4a6-a982b860ad44"]},"mendeley":{"formattedCitation":"(Hoon, 2014)","plainTextFormattedCitation":"(Hoon, 2014)","previouslyFormattedCitation":"(Hoon, 2014)","properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}}.

Pendidik hanya berhak meluruskan apabila pengembangan potensi anak berada dalam jalur yang salah. Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa kondisi membimbing anak supaya benar-benar merdeka lahir dan batin merupakan membebaskan hati, pikiran, dan tenaganya.



Namun, hal itu juga mampu terlalu mengutamakan kecerdasan anak sebagai akibatnya mengesampingkan ekuilibrium perasaannya. Baginya, pikiran dan perasaan anak wajib seimbang dan saling mendukung. Oleh lantaran itu, metode asah, asih dan asuh pada sistem among adalah metode yang sempurna dikembangkan bagi siswa. Dengan kata lain, sistem among Ki Hajar Dewantara dalam siswa wajib menumbuhkembangkan daya cipta (pikiran), rasa (hati) dan karsa (kemauan) {ADDIN CSL_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"DOI":"10.26618/equilibriu m.v4i2.497","ISSN":"2339-2401","abstract":"Penelitian tentang Profesionalisme Guru Pascasertifikasi di Masyarakat Kabupaten Pinrang. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh sertifikasi profesionalisme guru terhadap kinerja pascasertifikasi di masyarakat Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sertifikasi profesionalisme guru terhadap kinerja pascasertifikasi di masyarakat Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, teknik dokumentasi dari hasil foto. Dan yang menjadi sasaran penelitian adalah

masyarakat yang benar-benar di anggap telah mengikuti program sertifikasi guru. Responden di pilih langsung oleh peneliti melalui teknik purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran, sehingga kurang inovasi kreatifitas mengembangkan pembelajaran karena hanya terpaku pada metode, strategi dan media yang sudah sering di lakukan. Tetapi setelah sertifikasi kinerja guru dikatakan meningkat karena dapat dilihat bahwa para guru membuat Silabus dan RPP secara mandiri, menggunakan strategi dalam metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar, menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dimiliki serta dapat meningkatkan kesejahteraan para guru karena adanya tunjangan profesi tersebut. Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Pascasertifikasi,"author":{"dropping-particle":"","family":"Yusutria","given":"","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"Jurnal Curricula","id":"ITEM-



```
1","issue":"1","issued":{"date-  
parts":["2017"]},"page":"38-  
46","title":"Profesionalisme Guru Dalam  
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya  
Manusia","type":"article-  
journal","volume":"2"},"uris":["http://www  
.mendeley.com/documents/?uuid=be66a  
2e4-2c85-48a3-a511-  
ad9cc442144a"]},"mendeley":{"formatte  
dCitation":"(Yusutria,  
2017)","plainTextFormattedCitation":"(Yu  
sutria,  
2017)","previouslyFormattedCitation":"(Y  
usutria,  
2017)"},"properties":{"noteIndex":0},"sche  
ma":"https://github.com/citation-style-  
language/schema/raw/master/csl-  
citation.json"}}.
```

Dengan demikian, metode pendidikan karakter yang sudah dirumuskan sang Ki Hajar Dewantara merupakan metode pendidikan yang berjiwa kekeluargaan, dan bersendikan 2 dasar, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Artinya bahwa, interaksi antara pengajar dan siswa misalnya anak menggunakan orang tuanya. Peran pengajar menjadi orang tua tentunya sebagai panutan bagi anak didiknya.

Pengajar memberikan rasa kemerdekaan terhadap siswa sinkron minat dan potensinya, tetapi pengajar jua berhak meluruskan jika anak merada pada jalur yang salah. Sehingga

penerapan metode ini sangat baik buat mendidik anak atau murid secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir hasil penelitian tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai ruh sistem pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter generasi bangsa adalah

1. Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara harus mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan: alam, kemandirian, budaya, kebangsaan, dan kemanusiaan, sebagaimana tertuang dalam Panca Dharma.
2. Dasar pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara memasukkan "antar sistem" sebagai inti pemikirannya dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pendidikan. Mengenai penerapan sistem tersebut, guru prioritas (Pemon) harus bertindak dalam pelaksanaan proses pendidikan: *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tutwuri Handayani.*
3. Tujuan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara yaitu mencapai kehidupan yang sempurna, sehingga pulih dari sifat alam, dan pendidikan, karena hidup sangat penting karena



faktor utama pengembangan karakteristik manusia penuh didukung.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara sangat luas dan beragam berdasarkan perkembangan jiwa peserta didik dengan memperhatikan 12 item.
5. Materi pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara harus sesuai usia.

DAFTAR PUSTAKA

{ADDIN Mendeley Bibliography
CSL_BIBLIOGRAPHY }



Vol 3 No 1, Juli 2022

**Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam
(KAHPI)**

p-ISSN 2685-8401 e-ISSN 2685-7502

(Halaman sengaja dikosongkan)